

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*,
DISCLOSURE, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***
**(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Yudia Rosiana Putri (E2B014014)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: yudhia.rosianaputri@gmail.com

Hardiwinoto

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: hardiwinoto@gmail.com

Alwiyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: Alwiy_mamlifauz@yahoo.co.id

Riwayat Artikel: dikirim Oktober 2018, diterima September 2018, diterbitkan September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan 30 data terpilih sebagai sampel, serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan, tetapi variabel independen debt default, disclosure dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,441, hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen opini audit going concern sebanyak 44,1% sedangkan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : ukuran perusahaan, debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan

PENDAHULUAN

Krisis Indonesia tahun 2008 yang terjadi di Indonesia berdampak pada perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Perekonomian dan bisnis di Indonesia mengalami keterpurukan, banyak perusahaan di Indonesia yang gulung tikar dan tidak bisa meneruskan usaha karena krisis ekonomi yang terjadi mendatangkan banyak kendala bisnis. Dampak negatif dari krisis ekonomi ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan kecil tetapi perusahaan besar pun tidak sedikit yang *collapse* dan tidak bisa meneruskan usahanya. Kelangsungan hidup perusahaan juga menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor (Alichia, 2013). Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah. (Kristina, 2012).

Going concern sendiri adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Asumsi *going concern* dapat dikatakan sebuah pendapat atau asumsi mengenai kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan minimal 5 tahun yang akan datang (Hati dan Iin, 2017).

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* biasanya mempunyai permasalahan keuangan serius, kesulitan likuiditas, dan tidak mempunyai modal kerja yang cukup, serta mengalami *defisit ekuitas*. Tanpa adanya tindakan yang jelas

dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi masalah keuangan maka sudah tentu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk dan juga semakin memperbesar kemungkinan menerima opini audit *going concern* (Hutajulu, dkk 2014).

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva.

Faktor yang kedua yaitu *Debt default*. *Debt default* adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang, perusahaan yang memiliki *debt default*, semakin dimungkinkan menerima opini audit berkaitan dengan *going concern*.

Faktor yang ke tiga adalah *Disclosure*, yaitu pemberian informasi oleh perusahaan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi, pengungkapan informasi oleh perusahaan diperlukan investor dalam mengambil keputusan.

Faktor yang ke empat adalah opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan auditor mengenai diberikan atau tidaknya opini *going concern*

Faktor yang ke lima adalah pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan adalah mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisinya. Jika perusahaan memiliki laba yang rendah dari periode ke periode maka perusahaan tidak bisa melangsungkan usahanya dan kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar.

Landasan Teori Teori Agency

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori Agency (keagenan). Menurut Jensen dan Meckling dalam

(Hery, 2011) teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen didalam literatur akuntansi disebut dengan *agency theory* (teori keagenan).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil, dan skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset.

Debt Default

Debt default yaitu suatu kegagalan dalam memenuhi kewajiban

hutang dan bunga yang merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan.

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik positif maupun negatif yang mungkin dapat berpengaruh atas keputusan investasi.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

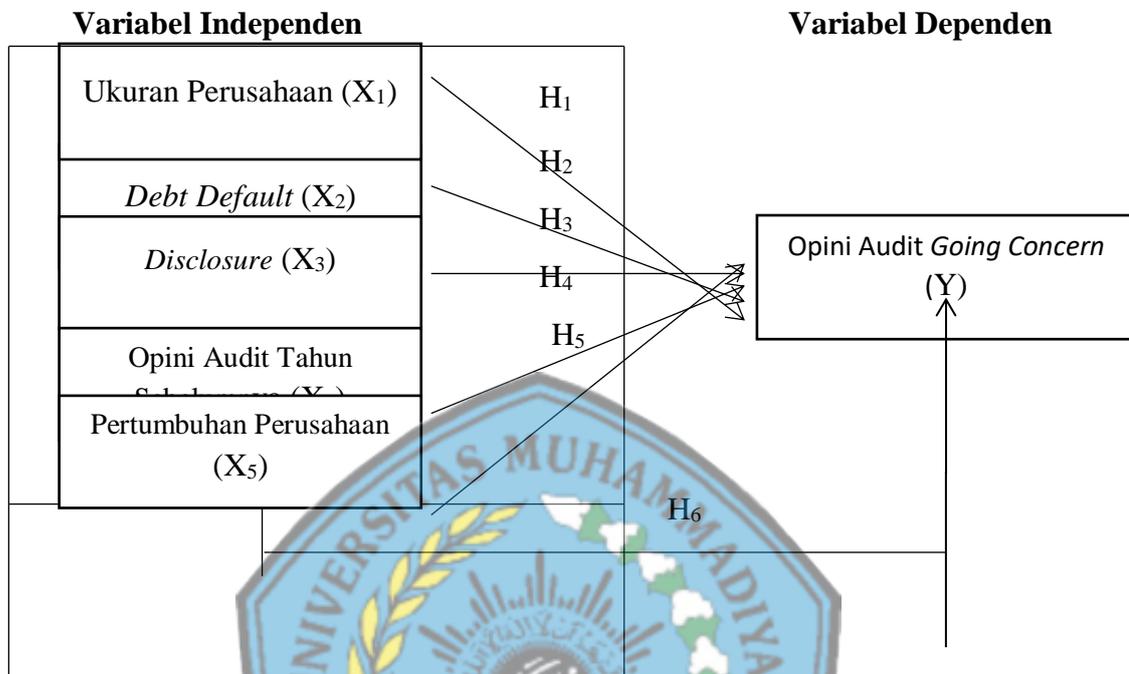
Opini audit tahun sebelumnya yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor pada tahun sebelumnya mengenai laporan keuangan perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern*.



Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah opini audit *going concern*, ditandai dengan lambang (Y).

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Putri dkk (2014), ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain mengukur dengan total aset.

Debt Default

Debt Default diukur menggunakan variabel *dummy* (2 untuk status *debt default* dan 1 untuk tidak *debt default*) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

Disclosure

Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan tahunannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika salah item tersebut tidak diungkapkan, maka akan mendapatkan skor 0.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya juga menggunakan variabel *Dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang tidak memberikan pendapat, apabila perusahaan itu

menampilkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan akan diberikan nilai 2, untuk laporan keuangan yang menyajikan pendapat

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara

wajar dengan pengecualian dibenikan nilai 3, dan perusahaan yang menampilkan pendapat tidak wajar akan diberikan nilai 4

keseluruhan (Alichia, 2013), variabel ini dinyatakan dengan lambang (X4). Dan berikut adalah rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu tiga tahun 2013-2017 dalam bidang Industri dasar dan Kimia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah

diolah pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis yang disajikan dalam bentuk informasi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs web www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat

oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Studi pustaka menggunakan beberapa literature seperti jurnal, artikel, dan literature lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dan data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 67 (enam puluh tujuh) perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian. sehingga

perlu dilaksanakan pengambilan sampel lebih lanjut:

1. Perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013 - 2017

2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2013-2017
3. Menampilkan informasi seperti aset, opini wajar dengan pengecualian dan perusahaan yang tidak bisa melunasi hutangnya yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concer* untukl
laporan keuangan periode 2013,2014,2015,2016 dan 2017
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total observasi sebanyak 30 sampel (6x5).



Tabel 4.1
Tahapan seleksi sampel penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 – 2017	67
2	Perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang tidak menampilkan anual report berturut-turut untuk periode 2013-2017	(24)
3	Perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tidak menampilkan <i>going concern</i>	(34)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		9
Jumlah sampel yang digunakan dalam 2013-2017 9 x 5		45
Data outlier 3 x 5		15
Data yang digunakan dalam penelitian		30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y) dan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), *Debt Default* (X_2),

Disclosure (X_3), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_4) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_5). Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif dijelaskan melalui tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	30	1	3	1.63	.556
UKPR	30	.00014	1.45593	.3858443	.50849882
DEDF	30	1	2	1.30	.466
DSCL	30	,1096	,6013	,293558	,0761640
OATS	30	2	3	2.07	.254
PRPS	30	,0381	,9898	,540050	,2774157
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Olahan SPSS (2018)

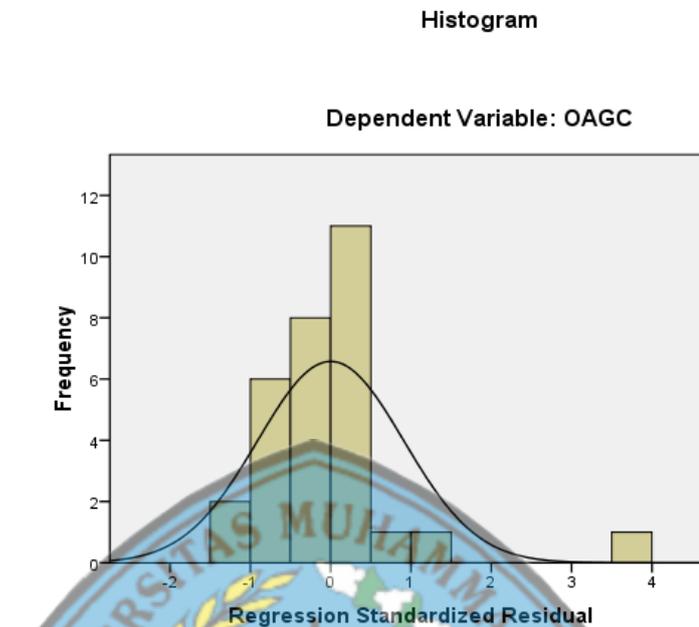
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam pengujian ini, menggunakan alat uji grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik histogram adalah dengan melihat bentuk grafik.



Grafik 4.1 Grafik Histogram



sumber : Data Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) dan normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil yang sama juga ditunjukkan oleh pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* yang dapat dilihat melalui tabel 4.

Tabel 4.4

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34471145
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan SPSS (2018)

Uji *kolmogorow one sampel test* menunjukkan tingkat signifikansi tiap lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi diatas 0,05. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,062 yang berarti penelitian ini sudah terbebas dari uji normalitas karena

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt default, disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKPR	.918	1.089
	DEDF	.906	1.104
	DSCL	.896	1.116
	OATS	.882	1.134
	PRPS	.876	1.142

a. Dependent Variable:
OAGC

Sumber : data SPSS (2018)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.790
	UKPR	.097
	DEDF	.076
	DSCL	.322
	OATS	.793
	PRPS	.276

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olan SPSS (2018)

Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi yang diperoleh oleh seluruh variabel independen lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai sig tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00676
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Sumber : Data Olan SPSS (2018)

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdapat korelasi yang tinggi atau

tidak. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,577 atau lebih besar dari 0,05 berarti dapat

ditarik kesimpulan bahwa nilai residual terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.238	.849		-1.458	.158
UKPR	.332	.144	.366	2.300	.030
DEDF	.117	.164	.114	.713	.483
DSCL	.724	.976	.120	.742	.465
OATS	.988	.295	.544	3.346	.003
PRPS	-.236	.271	-.142	-.870	.393

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber : Data Olahan SPSS (2018)

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linier berganda dan memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,238 + 0,332 + 0,117 + 0,724 + 0,988 - 0,236 + e$$

- Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 1,238 hal ini mengindikasikan bahwa apabila tidak ada UKPN, DTDF, DSCL, OATS dan PTPR, maka tingkat pengungkapan *going concern* adalah sebesar 1,238.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UKPN) X1 sebesar 0,332 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka UKPN akan meningkatkan opini audit *going concern* sebesar 0,332.
- Dilihat pada tabel 4.8 koefisien regresi *debt default* (DTDF) X2 sebesar -0,117 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka DTDF akan meningkatkan opini audit *going concern* sebesar 0,117.
- Berdasarkan tabel 4.8 koefisien regresi *disclosure* (DSCL) X3 sebesar 0,724 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka *margin discosure* akan meningkatkan opini audit *going concern* sebesar 0,724.
- Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (OATS) X4 sebesar 0,988 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka margin opini audit tahun sebelumnya akan meningkatkan

opini audit *going concern* sebesar 0,988.

- f. Dan koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (PTPR) X5 sebesar -0,236

menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan perusahaan akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar 0,236.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel

independen dan variabel dependen. Dalam uji ini mencangkup uji F, uji Koefisien Determinasi (R^2) dan uji t.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.9

Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.721	5	.544	3.790	.011 ^a
	Residual	3.446	24	.144		
	Total	6.167	29			

a. Predictors: (Constant), PRPS, DEDF, DSCL, UKPR, OATS

b. Dependent Variable: OAGC

Sumber : Data Olahan SPSS (2018)

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan

secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.325	.379

a. Predictors: (Constant), PRPS, DEDF, DSCL, UKPR, OATS

b. Dependent Variable: OAGC

Sumber : Data Olahan SPSS (2018)

Nilai R Square pada model regresi sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa 44,1% variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model, yang terdiri dari ukuran perusahaan, *debt*

default, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan variabel-variabel lain diluar model.



Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4.11

Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.238	.849		-1.458	.158
UKPR	.332	.144	.366	2.300	.030
DEDF	.117	.164	.114	.713	.483
DSCL	.724	.976	.120	.742	.465
OATS	.988	.295	.544	3.346	.003
PRPS	-.236	.271	-.142	-.870	.393

a. Dependent Variable: OAGC
Sumber : Data Olahan SPSS
(2018)

Hasil dari uji t setiap variabel menunjukkan nilai yang berbeda. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel pertama adalah ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Karena perusahaan yang lebih besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi dari pada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Dan semakin kecil total asset dari

perusahaan tersebut maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena jika total asset tersebut kecil maka kelangsungan hidupnya juga kecil. Dalam laporan keuangan total asset dijadikan sebagai acuan pemeriksaan (Putri, dkk 2014).

Variabel yang kedua adalah *debt default* memperoleh nilai signifikansi 0,483 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Karena sebelum atau sesudah kegagalan hutang ini terjadi, perusahaan akan menegosiasikan penjadualan pembayaran hutang kembali pada kreditor. Jika *debt default* telah terjadi atau proses negosiasi telah berlangsung dalam rangka menghindari *debt default* maka auditor akan memikirkan kembali untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Azizah dan Indah, 2014).

Variabel yang ketiga yaitu *disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,465 atau lebih besar dari 0,05 yang

artinya *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya item yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena item pengungkapan yang harus disampaikan oleh perusahaan telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 yang berisi tentang: (1) Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik (2) bentuk dan isi laporan tahunan (Fahmi,2015).

Variabel yang keempat adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Apabila tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka besar kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* lagi pada tahun sekarang dan opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* karena auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya (Alichia, 2013).

Variabel yang kelima adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,393 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Karena semakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil (Alichia, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 30, dimana jumlah sampel tersebut berasal dari perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebanyak 0,441 yang artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* sebesar 44,1% dan sisanya 55,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sampel perusahaan dari dua jenis industri atau lebih, sehingga hasil temuan yang didapat bisa mengeneralisasi seluruh perusahaan *go public* di BEI.
2. Untuk manajemen perusahaan, hendaknya dapat mengenali lebih dini tanda-tanda kebangkrutan usahanya, sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan *going concern*.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan menambah variabel independen seperti rasio keuangan, likuiditas dan *opinion shopping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Padang: *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Apriyan, Rivan. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default, Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Di Indonesia. Lampung: *Jurnal Universitas Lampung*.
- Azizah, Rizki dan Indah Anisykurlillah. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Semarang. *Jurnal: Universitas Negeri Semarang*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, Randy. Wahyu Merianto. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Semarang. *Jurnal: Universitas Diponegoro*.
- Hati, Permata intan dan Iin Rosini. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. Banten. *Jurnal: Universitas Pamulang*.
- Hery. (2011). Teori Akuntansi. Penerbit Kencana. Indonesia.
- Hutajalu, Bernandus., Restu Agusti., Dan Alfiati Silfi. (2014). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Dan Auditor Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Pekanbaru. *Jurnal: Faculty of Economic Riau University*.
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar Dan Eddy Budiono. (2017). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Empirical Studies On Companies Mining Listed In BEI

- Period 2012-2015). *Jurnal: Universitas Telkom.*
- Mustika, Vita. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). Pekanbaru. *Jurnal: Faculty of Economics Riau University.*
- Putri, Tria Widiastuti., M Rasuli., Dan Volta Diyanto. (2014). Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Riau. *Jurnal: Universitas Riau.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 29 SA. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta.
- Pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik No. 30 (SPAP, IAI 2001 ; 341) indikator Going Concern.
- Rahman, Abdul Dan Baldric Siregar. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Jakarta.
- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta. *Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.*
- Rianto, Kharisma. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Pekanbaru. *Jurnal: Universitas Riau.*
- Sari, Anna Indrakila. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia). Semarang. *Jurnal: Universitas Diponegoro.*
- Sinarwati, Ni Kadek. (2011). Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit Going Concern. Bali. *Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas *Jurnal: Universitas Trisaksi.*

- Syafriliani., (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Pekanbaru. *Jurnal: Universitas Riau*.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. Denpasar. *Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha*.
<http://www.idx.co.id/>
- Wati, Kadek Kartika, Gede Adi Yuniarta Dan Ni Kadek Sinarwati. (2017). Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Denpasar. *Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha*.

